

Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMP

Factors That Influence the Learning Motivation of Junior High School Students

Suryajana Setya Handaru¹, Lilla Maria², Nining Loura Sari³

1. Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Maharani Malang, e-mail: suryajana104@gmail.com
2. Dosen Program Studi S1 Keperawatan STIKes Maharani Malang
3. Dosen Program Studi S1 Keperawatan STIKes Maharani Malang

ABSTRAK

Latar belakang: Kebanyakan siswa mempunyai prestasi yang kurang bukan karena kemampuan yang kurang memadai, namun karena kurangnya minat untuk belajar, sehingga siswa tersebut kurang berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya dalam usaha mencapai suatu tujuan dengan proses belajar. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan artikel dan menganalisa faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, artikel dicari dengan metode PICOS dengan database, *Google Scholar*, *Science Direct*, dan *ProQuest*. Kriteria artikel yang digunakan adalah artikel yang terbit pada 5 tahun sebelum 2021. *Literature review* ini diringkas menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data yang diekstraksi serupa sesuai dengan hasil yang diukur untuk mencapai tujuan, kemudian tinjauan penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit, publikasi, judul, metode dan hasil penelitian dan database. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sepuluh faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya adalah insomnia, intake susu, metode pbl, teman sebaya, *smartphone* untuk media pembelajaran, jejaring sosial, penggunaan *smartphone* secara berlebihan, penggunaan LKS berbasis HOTS, rekonstruksi kognitif dan peran guru serta dukungan orang tua. **Kesimpulan:** faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar adalah insomnia, nutrisi, metode pbl, teman sebaya, *smartphone*, jejaring sosial, penggunaan LKS berbasis HOTS, rekonstruksi kognitif dan peran guru serta dukungan orang tua. Saran penelitian ini adalah perlu adanya penelitian dengan artikel yang lebih *update*.

Kata kunci: Motivasi belajar; siswa SMP

ABSTRACT

Background: Most students have poor achievement not because of inadequate abilities, but because of a lack of interest in learning, so that these students do not try to exert all their abilities in an effort to achieve a goal with the learning process. **Purpose:** This study aims to collect articles and analyze what factors are related to students' learning motivation. **Methods:** This study uses a literature review method, articles are searched using the PICOS method with a database, *Google Scholar*, *Science Direct*, and *ProQuest*. The criteria for the articles used are articles published in 5 years before 2021. This literature review is summarized using a narrative method by grouping the extracted data similarly according to the results measured to achieve the objectives, then research reviews that meet the inclusion criteria are collected and a journal summary is made including the names researcher, year of publication, publication, title, research methods and results and database. **Result:** The results showed that there were ten factors that influenced students' learning motivation, including insomnia, milk intake, pbl method, peers, smartphones for learning media, social networks, excessive use of

smartphones, use of HOTS-based worksheets, cognitive reconstruction and the role of teachers as well as parental support. Conclusion: Factors related to learning motivation are insomnia, nutrition, PBL method, peers, smartphones, social networks, use of HOTS-based worksheets, cognitive reconstruction and the role of teachers and parental support. The suggestion for this research is that there is a need for research with more updated articles.

Keywords: Junior high school students; learning motivation

LATAR BELAKANG

Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan, belajar dapat dilakukan dimana, kapan, dan siapa saja, belajar adalah perubahan perilaku, dan perilaku tersebut dapat diamati (Emda, 2018). Dalam proses menuju keberhasilan belajar, diperlukan suatu dorongan, dorongan yang mampu membuat seseorang melakukan kegiatan belajar, baik itu datang dari dalam atau luar individu yang juga disebut dengan motivasi belajar (Willyana, 2015).

Motivasi belajar (*learning motivation*) adalah suatu dorongan atau dukungan seseorang untuk melakukan proses belajar, motivasi seseorang akan muncul bila ia telah menyadari dan memahami pentingnya proses belajar untuk mencapai tujuan yang akan diraih dikemudian hari (Dariyo, 2004). Kebanyakan kasus para siswa mempunyai prestasi yang kurang bukan karena kemampuan yang kurang memadai namun karena kurangnya minat atau motivasi untuk belajar, sehingga siswa tersebut kurang dalam hal usaha dalam mengerahkan segala kemampuan yang dipunya untuk berusaha mencapai suatu tujuan dengan proses belajar (Emda, 2018).

Motivasi belajar tidak serta merta muncul begitu saja didalam diri setiap individu, ada berbagai macam faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, faktor yang paling dominan dalam motivasi belajar siswa adalah faktor psikologis. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar diantaranya: cita cita, kemampuan, kondisi, dan kondisi lingkungan sekitar (Emda, 2018). Motivasi mempunyai peranan besar terhadap hasil belajar seseorang. Semakin besar motivasi belajar seseorang maka akan semakin baik pula hasil belajar yang dicapai, tinggi rendah motivasi belajar seseorang masih digunakan sebagai indikator atau hasil pembelajaran (Husna *et al.*, 2017).

Ujian nasional merupakan salah satu metode yang digunakan pemerintah untuk mengetahui prestasi siswa, UN diselenggarakan di seluruh indonesia dan didapatkan berbagai hasil. Hasil yang didapat dirata – rata mulai dari skala nasional, provinsi, kabupaten / kota, kecamatan, hingga per instansi. Hasil UN SMP untuk Provinsi Jawa Timur sendiri pada tahun

2019 berada pada kategori kurang dimana rata – rata nilai adalah 54,33 dari skala 1 - 100 (Kemendikbud, 2019). Berdasarkan indikator tersebut bisa dikatakan bahwa motivasi belajar siswa SMP di Provinsi Jawa Timur kurang baik. Ada beberapa faktor yang sering membuat kurangnya motivasi belajar, salah satunya adalah karena kurangnya kondisi jasmani dan rohani seseorang, kondisi yang kurang biasanya disebabkan oleh kurangnya tidur yang cukup yang dibutuhkan oleh seseorang (Nasrullah & Hidayat, 2018).

Penelitian ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan rangkuman literatur untuk mengetahui faktor– faktor yang berpengaruh dan juga faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa

METODE

Rangkuman menyeluruh dalam bentuk *literature review* mengenai factor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Protokol dan evaluasi dari *literature review* akan menggunakan PRISMA *checklist* untuk menentukan penyeleksian studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari *literature review*. Pencarian literatur dalam *literature review* ini menggunakan tiga *database* dengan kriteria kualitas tinggi dan sedang, yaitu *ProQuest*, *Google Scholar* dan *Science Direct*. Pencarian artikel atau jurnal menggunakan keyword dan Boolean operator (AND, OR NOT or AND NOT) yang bertujuan mempermudah dalam menspesifikasikan dan menentukan jurnal atau artikel yang digunakan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Terdapat 3 alur yang digunakan dalam penelitian, yaitu tahap reduksi data, penyajian setelah dilakukan pengumpulan, dan tahap penarikan kesimpulan. Kata kunci dalam *literature review* ini disesuaikan dengan Medical Subject Heading (MeSH), yang dipaparkan pada tabel 1. **HASIL**

Literature review ini diringkaskan menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data yang diekstraksi serupa sesuai dengan hasil yang diukur untuk mencapai tujuan, kemudian tinjauan penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit, publikasi, judul, metode dan hasil penelitian dan database. Hal ini lebih lanjut disampaikan pada tabel 2.

PEMBAHASAN

Di antara hasil analisis, beberapa faktor dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain, teman sebaya, penggunaan smartphone untuk media pembelajaran, intake susu,

jejaring sosial, penggunaan smartphone berlebih, rekonstruksi kognitif, project base learning, LKS HOTS, keadilan guru dan peran dukungan orang tua, dan insomnia. Menurut Jurnal yang berjudul “*Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 9 Bandar Lampung Relationship Between Peer Friends and Learning Motivation in Students of SMP Negeri 9 Bandar Lampung*” oleh (M et al., 2019) Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,682 > 0,227$) taraf signifikansi 0,05.

Teman sebaya merupakan sekumpulan anak atau remaja yang mempunyai usia yang sama. Teman sebaya berpengaruh dalam peningkatan motivasi belajar siswa, karena lingkungan sosial merupakan tempat siswa berinteraksi setiap hari, melalui interaksi yang dilakukan setiap hari, siswa mulai belajar dan mengembangkan minat dan motivasi pribadi yang diperoleh dari kelompok sebaya sosial di sekolah (M et al., 2019). Saat para siswa menjalin hubungan antar teman yang dipilih, pada dasarnya mereka akan mendapatkan informasi dan wawasan yang akan menuntun kepada perkembangan dirinya di masa depan. Meskipun siswa telah mempunyai wawasan dan pilihan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan, namun penentuan diri siswa dari dalam berbuat masih akan ditekan atau dipengaruhi oleh pergaulan dengan teman sebaya (M et al., 2019). Pada jurnal ini ada beberapa kelebihan yang dimiliki antara lain, yang pertama penelitian pada jurnal ini dilakukan di Indonesia, sehingga bisa dikatakan hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau diterapkan untuk beberapa daerah yang ada di Indonesia, kemudian yang kedua yaitu penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 sehingga penelitian ini bisa dikategorikan sebagai jurnal dengan penelitian terupdate atau terbaru. Namun selain kelebihan, pada jurnal ini juga terdapat kekurangan yaitu pengambilan data yang hanya menggunakan skala likert sehingga peneliti tidak memperoleh data yang sesungguhnya yakni apakah siswa melakukan interaksi dengan teman sebayanya atau tidak.

Penelitian oleh Irna (2020) yang berjudul Penggunaan smartphone merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang merupakan membuktikan tidak adanya hubungan antara intensitas penggunaan smartphone dengan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas penggunaan smartphone dan disiplin, motivasi dan prestasi belajar siswa berbanding terbalik atau terbalik. Atau bisa dikatakan tidak menemukan penurunan motivasi maupun konsentrasi belajar, walaupun dalam penelitiannya ditemukan bahwa siswa menggunakan hp nya lebih dari 6 jam

perhari dan pada lebih dari jam 21.00 masih menggunakan hpnya, hal ini dikarenakan siswa masih mengerti cara untuk membagi waktu untuk belajar dan menggunakan smartphonenya.

Selanjutnya pada penelitian Sari & Nurcahyo, (2018) *smartphone* khususnya *mobile learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan *mobile learning* memiliki pengaruh positif pada motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi (α) sebesar $0,00 < 0,05$ sedangkan skor N-gain termasuk dalam kategori sedang, yaitu 0,64, disebutkan dalam penelitiannya bahwa siswa lebih tertarik dalam pembelajaran karena dapat langsung mendapat gambaran dengan fitur audio visual dari smartphonenya sehingga meningkatkan motivasi dalam pembelajarannya. Kehadiran kemajuan teknologi memelopori inovasi untuk media pembelajaran interaktif.

Pada kenyataannya murid menggunakan *smartphone* untuk kegiatan yang tidak terlalu berguna, seperti bermain game, sosial media, dan yang lainnya (Irna, 2020). Dengan demikian *smartphone* seperti pedang bermata dua dimana disatu sisi dapat meningkatkan motivasi belajar bila digunakan untuk pembelajaran karena bisa memperoleh informasi secara detail karena system audio maupun visualnya, namun disisi lain bila digunakan secara berlebihan dapat membuat motivasi belajar menurun karena akan mengkonsumsi tenaga yang tidak sedikit sehingga bisa membuat fisik lelah dan akhirnya minat untuk belajar menurun.

Pada jurnal yang berjudul *The effectiveness of cognitive restructuring techniques in improving students learning motivation* oleh astuti dkk tahun 2019. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada perbedaan hasil motivasi belajar pada kelompok yang diberikan perlakuan dengan hasil teknik rekonstruksi kognitif efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan kunci kesuksesan dalam belajar (Astuti & Wangid, 2019). Motivasi belajar yang tinggi membuat tingkah laku dalam belajar juga mengalami peningkatan, tentu itu akan menimbulkan sedikit masalah, bisa stress ataupun emosi negative yang berhubungan dengan proses belajarnya (Dahlia *et al.*, 2020).

Astuti (2020) mengatakan rekonstruksi kognitif dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa, membantu siswa lebih mudah dalam beradaptasi, dimana mengubah tekanan menjadi sebuah pikiran positif. Teknik Rekonstruksi kognitif menempatkan fasilitator yang bisa berupa seorang guru atau yang lain yang akan mengevaluasi masalah siswa dan mengubah perilaku yang merugikan untuk proses belajar menjadi sebuah perilaku positif dan malah bisa membuat motivasi belajar meningkat.

Dari beberapa penelusuran penelitian yang telah dilakukan, selain faktor dari penggunaan smartphone, teknik rekonstruksi kognitif, teman sebaya, dan motivasi belajar juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran. Penelitian Carrabba (2018) tentang project base learning menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi dan keterlibatan yang lebih signifikan ketika terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek dibandingkan dengan pengajaran langsung. Pada umumnya pembelajaran dilakukan secara langsung dimana guru menjadi pusat segalanya. Dalam penelitiannya Rohman & Karimah (2018) mengatakan siswa banyak mengantuk dikelas saat pelajaran karena merasa bosan, karena semua disampaikan oleh guru dan tidak melibatkan siswanya.

PBL tidak memiliki penjelasan spesifik, namun tetap garis besarnya bagaimana seorang siswa merespon pertanyaan atau tantangan melalui proses atau sebuah pengalaman, yang berbeda dari proses pembelajaran tradisional dimana guru menjelaskan semuanya satu per satu (Chiang & Lee, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Carrabba, 2018; Chiang & Lee, 2016 mengatakan sama – sama bahwa Project Base Learning meningkatkan motivasi belajar siswa. Khususnya dalam penelitian Carrabba, 2018 PBL meningkatkan otonomi siswa dan memberikan pilihan untuk memikirkan lebih dalam tentang konsep, yang keduanya memberikan peningkatan terhadap pembelajaran maupun motivasi belajar. Kelebihan dari jurnal ini yaitu hasil yang bisa diaplikasikan di wilayah Indonesia dimana masih terdapat sistem pendidikan dengan lebih berfokus pada guru sebagai pelakunya dan siswa hanya secara pasif mendengarkan, sehingga komunikasi yang terbentuk satu arah.

Berkaitan dengan metode pembelajaran Selanjutnya pada jurnal yang berjudul “*pengaruh penggunaan lks berbasis HOTS terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa SMP*” oleh Karsono tahun 2017 yang menyatakan motivasi belajar dapat meningkat dengan penggunaan LKS berbasis HOTS dengan catatan kecuali mata pelajaran IPA yang tidak mendapatkan pengaruh. LKS merupakan lembar tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. LKS berbasis HOTS yang digunakan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena dalam LKS ini medianya menawarkan sesuatu yang baru sehingga membuat penasaran siswa dan akan selalu terangsang untuk belajar, yang kedua mendorong siswa merasa senang konsep yang ditampilkan LKS tidak bisa diamati dengan media langsung melainkan harus berada dalam lingkungan yang sebenarnya, yang ketiga siswa akan menemukan konsepnya secara sendiri setelah diberi pengantar melalui power point, keempat dengan hanya petunjuk

yang diberikan di LKS maka siswa akan melakukan secara langsung sebuah pengamatan dan menemukan apa yang diinginkan sesuai petunjuk yang ada di LKS, dan terakhir mendorong kemandirian siswa karena diberi kesempatan untuk berpikir kritis (Karsono, 2017).

Karsono (2017) menyebutkan beberapa keunggulan dari media cetak diantaranya, kemajuan belajar siswa dapat diraih dengan kecepatan masing - masing, disamping itu siswa dapat mengikuti aturan pikiran secara logis dengan mengulangi materi yang ada dalam media cetak, dan adanya gambar dan teks yang menambah daya tarik siswa. Kelebihan dari jurnal ini adalah hasil penelitian yang bisa diaplikasikan untuk general atau menyeluruh namun kekurangannya terletak pada LKS yang hanya bermanfaat untuk matapelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Selanjutnya pentingnya peran orang tua dan guru dalam peningkatan maupun penurunan motivasi belajar siswa, dalam penelitiannya Berti et al., (2016) mendapatkan hasil motivasi belajar dipengaruhi oleh keadilan guru, keterlibatan orang tua dalam akademis anaknya, dan pilihan sekolah berdasarkan pilihan pribadi atau pilihan kedua orang tuanya. Perlakuan guru yang adil dalam kelas kepada siswanya merupakan faktor yang berhubungan dengan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa, serta dukungan orang tua untuk pilihan pembelajaran yang diambil anaknya akan membuat siswa merasa percaya diri akan pilihan yang diambilnya dan berpengaruh terhadap motivasi belajar maupun persiapan untuk terjun ke lingkungan masyarakat (Berti *et al.*, 2016).

Selanjutnya, insomnia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hasil penelitian Zhao *et al.* (2019) menunjukkan bahwa setelah menyesuaikan kemungkinan pembaur, ketiga dimensi insomnia gejala terkait dengan kinerja sekolah remaja. Kesulitan tidur adalah masalah terkait dengan perhatian dan konsentrasi yang buruk. Di china sudah umum bila remaja menghabiskan waktunya untuk belajar terutama pada saat akan mengikuti tes untuk pergi ke sekolah jenjang lanjutan, karena tingkat kecemasan yang tinggi dan akhirnya hal tersebut memicu insomnia pada siswa (Zhao *et al.*, 2019).

Gejala insomnia yang berdampingan dikaitkan dengan prestasi sekolah yang lebih buruk, terutama dalam menjaga perhatian dan konsentrasi. Gejala susah tidur (insomnia) erat kaitannya dengan rendahnya performa akademi, ditunjukkan dengan berkurangnya perhatian, konsentrasi, minat dalam pembelajaran dan motivasi belajar, dan juga prestasi belajar (Zhao *et al.*, 2019). Gejala susah tidur (insomnia) erat kaitannya dengan rendahnya performa akademi,

ditunjukkan dengan berkurangnya perhatian, konsentrasi rendah, menurunnya minat dalam pembelajaran dan motivasi belajar, dan juga prestasi belajar yang rendah.

Selanjutnya, pada jurnal yang berjudul *“relationships between milk consumption and academic performance, learning motivation and strategy, and personality in Korean adolescents”* oleh Kim dkk tahun 2016, Konsumsi susu, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi jasmani siswa. dalam penelitiannya Kim dkk menyebutkan bahwa mengkonsumsi susu dalam remaja korea berhubungan dengan performa akademi, motivasi belajar, strategi dan juga kepribadian siswa, pada penelitian ini disebutkan grup yang diberikan perlakuan untuk konsumsi susu lebih banyak memiliki performa akademi maupun motivasi daripada grup yang tidak diberikan control. Perkembangan manusia erat kaitannya dengan tingkat kecukupan zat gizi, termasuk dalam perkembangan otak, zat gizi terdapat dari berbagai macam sumber, salah satunya berasal dari protein hewani yaitu susu. Diketahui juga sejak lama bahwa susu adalah minuman yang memiliki daya cerna tinggi sehingga sangat bermanfaat dan dapat secara efisien digunakan pada tubuh manusia (Kim *et al.*, 2016). Pada penelitian di Kenyan, sebuah kelompok mengkonsumsi 250 ml susu perhari, dan menunjukkan hasil yang signifikan dalam nilai akademi dalam bidang Bahasa Inggris dan geografi (Kim *et al.*, 2016). Akan tetapi, kekurangan dari jurnal ini yaitu hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kim dkk sulit untuk diaplikasikan di Indonesia karena perbedaan pola hidup antar keluarga di Korea dan keluarga di Indonesia.

Kemudian jurnal yang berjudul *“pengaruh jejaring sosial terhadap motivasi belajar siswa-siswi sekolah menengah pertama (SMP) di kecamatan banjarmasin barat”* oleh Rismana dkk tahun 2020 Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan jejaring sosial mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Dalam penelitiannya Rismana *et al.* (2020) mengatakan jejaring sosial merupakan rutinitas yang tidak akan bisa lepas dari kegiatan para siswa, karena pada dasarnya jejaring sosial merupakan salah satu kemajuan dalam bidang teknologi dan juga dalam mengakses jejaring sosial tidak terikat ruang dan waktu. Namun dibalik kemajuannya ada salah dampak negatif dari jejaring sosial yaitu akibat dari terlalu asik dan terlena dalam mengakses jejaring sosial sehingga menyebabkan waktu untuk belajar berkurang (Rismana *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan (Rismana *et al.*, 2020) mendapatkan hasil jejaring sosial berpengaruh negative terhadap motivasi belajar

siswa, semua karena motivasi intrinsik dari siswa tergolong sedang, bisa dikatakan jejaring sosial memiliki pengaruh yang sedikit untuk motivasi belajar siswa.

Hasil dari beberapa jurnal yang telah dijabarkan bahwasanya motivasi belajar dipengaruhi oleh sepuluh faktor. Dari kesepuluh faktor, tidak ada yang bertentangan satu sama lain dan saling berkaitan. Untuk pengaplikasian hasil dari jurnal yang telah direview ada satu yang mungkin tidak bisa diaplikasikan untuk siswa di Indonesia saat ini, yaitu intake susu harian, dikarenakan pola hidup keluarga Korea dan Indonesia yang berbeda. Menurut opini peneliti, seharusnya orangtua harus memahami kondisi anaknya, karena kebanyakan faktor yang telah ditelusuri memerlukan dukungan orang tua untuk mengatasi faktornya.

KESIMPULAN

Dari penelusuran yang dilakukan, faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar adalah insomnia, nutrisi, metode pbl, teman sebaya, *smartphone*, jejaring sosial, penggunaan LKS berbasis HOTS, rekonstruksi kognitif dan peran guru serta dukungan orang tua. Orangtua memiliki peran dominan untuk mengatasi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Laily Puji, & Wangid, muhammad nur. (2019). The Effectiveness of Cognitive Restructuring Techniques in Improving Students Learning Motivation. *English Journal Literacy Utama*, 4(1), 152–157. <https://doi.org/10.33197/ejutama.vol4.iss1.2020.380>
- Berti, C., Mameli, C., Speltini, G., & Molinari, L. (2016). Teacher justice and parent support as predictors of learning motivation and visions of a just world. *Issues in Educational Research*, 26(4), 543–560.
- Carrabba, C. (2018). The Impact of Project-based Learning and Direct Instruction on the Motivation and Engagement of Middle School Students. *Language Teaching and Educational Research*, 1(2), 163–174.
- Chiang, C. L., & Lee, H. (2016). The Effect of Project-Based Learning on Learning Motivation and Problem-Solving Ability of Vocational High School Students. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(9), 709–712. <https://doi.org/10.7763/ijiet.2016.v6.779>
- Dahlia, A., Musty, B., & Rahman, A. A. (2020). The Effectiveness of Blended Learning in Improving Students. *English Journal Literacy Utama*, 4(1), 152–157. <https://doi.org/10.33197/ejutama.vol4.iss1.2020.380>
- Dariyo, A. (2004). *Pengetahuan Tentang Penelitian Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa*. 2(1), 44.

- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Husna, N., Normelani, E., & Adyatma, S. (2017). Hubungan Bermain Games dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Banjarmasin Barat. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(3), 1–14.
- Irna, S. (2020). The effect of smartphone usage on student discipline, motivation and learning achievement. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/3/032105>
- Karsono. (2017). PENGARUH PENGGUNAAN LKS BERBASIS HOTS TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SMP Karsono. 5(1), 50–57.
- Kemendikbud. (2019). *capaian wilayah satuan pendidikan*.
- Kim, S. H., Kim, W. K., & Kang, M. H. (2016). Relationships between milk consumption and academic performance, learning motivation and strategy, and personality in Korean adolescents. *Nutrition Research and Practice*, 10(2), 198–205. <https://doi.org/10.4162/nrp.2016.10.2.198>
- M, M. A., Rosra, M., & Andriyanto, R. E. (2019). Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 9 Bandar Lampung Relationship between Peer Friends and Learning Motivation in Students of SMP Negeri 9 Bandar Lampung.
- Nasrullah, A., & Hidayat, faried rahman. (2018). HUBUNGAN ANTARA KUALITAS TIDUR DAN KEBIASAAN SARAPAN PAGI DENGAN KONSENTRASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 36 KELURAHAN RAPAK DALAM SAMARINDA SEBERANG.
- Rismana, A., Normelani, E., & Adyatma, S. (2020). Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Banjarmasin Barat. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(5), 38–50.
- Rohman, A. A., & Karimah, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi. 10, 95–108.
- Sari, A. M., & Nurcahyo, H. (2018). Improving students learning motivation through mobile learning. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 4(3), 271–276. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v4i3.6859>
- Willyana, M. A. D. (2015). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 16(1), 24–25. <https://doi.org/10.30798/makuiibf.323102>
- Zhao, K., Zhang, J., Wu, Z., Shen, X., Tong, S., & Li, S. (2019). The relationship between insomnia symptoms and school performance among 4966 adolescents in Shanghai, China. *Sleep Health*, 5(3), 273–279. <https://doi.org/10.1016/j.sleh.2018.12.008>

LAMPIRAN

Tabel 1. Kata Kunci Pencarian Literatur

Faktor	Motivasi belajar	Siswa smp
<i>Factors</i>	<i>Learning Motivation</i>	<i>Junior highschool</i>
OR	OR	OR
<i>Risk Factors</i>	<i>Motivation to Learn</i>	<i>Middle School</i>
OR		
<i>Causa</i>		

Tabel 2. Hasil Pencarian Studi Literatur

<i>Authors and years</i>	<i>Study design, sample, variable, instrument, analysis</i>	<i>Outcome of analysis factors</i>	<i>Summary of results</i>
(M <i>et al.</i> , 2019)	D : penelitian kuantitatif penelitian kolerasional S : 74 siswa dengan menggunakan teknik sample random sampling V : Pergaulan, motivasi belajar I : kuisioner A : korelasi dengan menggunakan product moment	Faktor teman sebaya	Hasil menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dari nilai rhitung > r tabel (0,682 > 0,227) taraf signitifkan 0,05.
(Sari & Nurcahyo, 2018)	D : studi pre-eksperimental dengan desain grup pre-test - posttest S : 35 siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling V : motivasi belajar, pembelajaran online I : kurikulum silabus, lembar pembelajaran, lembar kuisioner A : analisa statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial	Penggunaan <i>smartphone</i> untuk media pembelajaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan mobile learning memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi (α) sebesar 0,00 < 0,05 sedangkan skor N-gain termasuk dalam kategori sedang, yaitu 0,64.
(Kim <i>et al.</i> , 2016)	D : studi kuantitatif dengan dilakukan pembagian studi sebanyak 2 kali S : penelitian pertama menggunakan sampel sebanyak 630 orang, dan penelitian kedua menggunakan sampel sebanyak 262 orang V : Konsumsi susu, performa akademik, motivasi belajar, strategi dan kepribadian I : Learning motivation and strategy test (L - MOST), total personality inventory for adolescent (TPI - A) A : SPSS	Intake susu	Dalam survei 2009, asupan susu dan produk susu subjek dibagi menjadi kelompok asupan rendah (LM: $\leq$ 60,2 g / hari), kelompok asupan sedang (MM: 60,3-150,9 g / hari), dan kelompok asupan tinggi (HM: $\geq$ 151,0 g / hari). Prestasi akademik dari masing-masing kelompok dinyatakan sebagai persentil, dan kinerja dalam bahasa Korea, ilmu sosial, dan matematika secara signifikan lebih tinggi pada kelompok HM ($P < 0,05$). Dalam survei 2011, kelompok dengan frekuensi konsumsi susu harian yang lebih tinggi menunjukkan skor "total strategi pembelajaran,"

Authors and years	Study design, variable, instrument, sample, analysis	Outcome of analysis factors	Summary of results
			"teknik pengujian," dan "teknik manajemen sumber daya" yang secara signifikan lebih tinggi ($P < 0,05$) pada semua subjek. Korelasi antara frekuensi asupan susu dan setiap item tes kepribadian hanya terdeteksi pada anak laki-laki, dan frekuensi asupan susu menunjukkan korelasi positif dengan "total setuju", "organisasi", "tanggung jawab", "Kesadaran", dan "keingintahuan intelektual" ($P < 0,05$).
(Rismana <i>et al.</i> , 2020)	D : deskriptif kuantitatif S : random sampling, 313 siswa V : jejaring sosial, motivasi belajar I : kuisioner A : korelasi <i>product moment</i> dan analisis regresi	Jejaring sosial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan jejaring sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa-siswi SMP di Kecamatan Banjarmasin Barat,
(Irna, 2020)	D : studi ex post facto research S : 88 siswa kelas 7 dan 8 V : penggunaan <i>smartphone</i> disiplin, motivasi, prestasi siswa I : kuisioner A : tes reliabilitas dan validitas	Penggunaan <i>smartphone</i> yang berlebihan	Hasil penelitian Irna, (2020) dari Pearson Correlation menunjukkan bahwa $r = 0,321$ dengan $P = 0,000$ ($P < 0,05$). Ini berarti ada hubungan (-) antara intensitas penggunaan <i>smartphone</i> dengan disiplin, motivasi dan prestasi belajar siswa.
(Astuti & Wangid, 2019)	D : non ekuivalen grup kontrol S : 149 siswa V : teknik restrukturisasi kognitif, dan motivasi belajar I : kuisioner A : statistic non parametik	Rekonstruksi kognitif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil motivasi belajar kelompok eksperimen sebelum ($M = 72,17$) dan setelah ($111,67$) perlakuan diberikan ($p = 0,027 < 0,05$).
(Carrabba, 2018)	D : penelitian eksperimental S : 631 siswa V : project based learning, instruksi langsung dan motivasi belajar I : kuisioner A : <i>t-test</i>	<i>Project learning</i> base	Hasil t-test sampel independen yang membandingkan motivasi siswa adalah signifikan, $t(194,66) = 2,69$, $p = 0,008$. Motivasi terhubung ke pembelajaran berbasis proyek (MPBL = 3.09) secara signifikan lebih tinggi dari motivasi yang terhubung dengan instruksi langsung (MDI = 2.78). Demikian juga dengan hasil independent sample t-test yang membandingkan engagement adalah signifikan, $t(357.80) = 7.91$, $p = .008$. Keterlibatan siswa yang terhubung dengan pembelajaran berbasis proyek (MPBL = 3.09) sebelumnya secara signifikan lebih tinggi dari keterlibatan yang terhubung

Authors and years	Study design, variable, instrument, sample, analysis	Outcome of analysis factors	Summary of results
(Karsono, 2017)	D : quasi experimental research S : 53 siswa V : penggunaan LKS Berbasis HOTS, Motivasi, dan Hasil Belajar Siswa I : angket motivasi belajar dan hasil belajar siswa A : multivariat test (MANOVA) dan independent t-test	LKS berbasis <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS)	dengan instruksi langsung (MDI = 2.78) Hasil uji multivariat pada Hotelling trace menunjukkan nilai 0,909 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan penggunaan LKS HOTS
(Berti <i>et al.</i> , 2016)	D : cross sectional S : 509 siswa V : keadilan guru, dukungan orang tua, motivasi belajar, dan pandangan terhadap dunia I : kuisioner A : analisis regresi	Keadilan guru, peran dukungan orang tua	Hasil motivasi belajar diprediksi oleh keadilan guru ($\beta = .33$), keterlibatan akademis orang tua ($\beta = .11$) dan pilihan sekolah berdasarkan minat pribadi ($\beta = .28$). Tanpa diduga, hal itu juga diprediksi secara positif oleh pilihan sekolah yang dipengaruhi oleh orang tua ($\beta = .10$)
(Zhao <i>et al.</i> , 2019)	D : penelitian cross sectional S : 4966 siswa V : gejala insomnia dan kinerja I : The Adolescent Sleep Disturbance Questionnaire A : analisis regresi	Insomnia	Hasilnya menunjukkan bahwa, setelah menyesuaikan kemungkinan pembaur, ketiga dimensi insomnia gejala terkait dengan kinerja sekolah remaja. Kesulitan tidur adalah masalah terkait dengan perhatian dan konsentrasi yang buruk (rasio odds [OR] = 1,30, interval kepercayaan 95% [CI] 1,11-1,52, $P = 0,001$), frustrasi akademik (OR = 1,24, 95% CI: 1,06-1,45, $P = 0,007$), dan hubungan sekolah yang buruk (OR = 1,26, 95% CI: 1,08-1,48, $P = 0,003$); dan minat dan motivasi yang buruk (OR = 1,22, 95% CI: 1,04-1,44, $P = .017$); dan memulai kembali masalah tidur terkait dengan minat yang buruk dan motivasi (OR = 1,20, 95% CI: 1,00-1,45, $P = 0,048$). Gejala insomnia yang berdampingan dikaitkan dengan prestasi sekolah yang lebih buruk, terutama dalam menjaga perhatian dan konsentrasi.